

---

## GAMBARAN PENGETAHUAN KELUARGA TENTANG PENCEGAHAN DEMAM BERDARAH DENGUE DI RUMAH SAKIT SANTA ELISABETH MEDAN TAHUN 2023

Oleh

Indra Hizkia P<sup>1</sup>, Rusmauli Lumban Gaol<sup>2</sup>, Juliana Gokmita<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup>STIKes Santa Elisabeth Medan

E-mail: <sup>1</sup>[papa\\_genk@yahoo.co.id](mailto:papa_genk@yahoo.co.id), <sup>3</sup>[julianagookmitasbl@gmail.com](mailto:julianagookmitasbl@gmail.com)

---

### Article History:

Received: 20-10-2023

Revised: 13-11-2023

Accepted: 21-11-2023

### Keywords:

Demam Berdarah  
Dengue, Rumah Sakit  
Santa Elisabeth,  
Medan

**Abstract:** Pengetahuan keluarga berperan penting dalam tindakan pencegahan DBD, pengetahuan dapat di gambarkan melalui pola pikir, sikap dan tindakan seseorang, pengetahuan sangat dibutuhkan untuk memberikan sebuah respon yang dapat menunjang bahwa penyakit tersebut harus di waspada. Keluarga dan masyarakat diharapkan mempunyai pengetahuan yang lebih tentang bahaya penyakit Demam Berdarah Dengue. Demam Berdarah Dengue pada umumnya merupakan suatu penyakit yang disebabkan oleh virus mamupun gigitan nyamuk, Kasus Demam Berdarah Dengue selalu mengalami peningkatan yang sangat signifikan setiap tahunnya dikarenakan rendahnya tingkat pengetahuan masyarakat tentang penyakit Demam Berdarah Dengue dan kurangnya rasa ingin tahu tentang penyakit Demam Berdarah Dengue. Tujuan penelitian adalah Untuk mengetahui tingkat pengetahuan keluarga tentang pencegahan Demam Berdarah Dengue. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan teknik pengambilan sampel random sampling, dimana sampel sebanyak 30 orang. Instrumen pengumpulan data menggunakan kuesioner dengan jumlah 16 pertanyaan. Hasil penelitian pengetahuan keluarga tentang pencegahan Demam Berdarah Dengue dapat disimpulkan bahwa didapatkan hasil dalam kategori baik sebanyak 20 orang (66,7%), cukup sebanyak 10 orang (33,3%). Pada dasarnya responden dapat memahami apa itu penyakit Demam Berdarah Dengue, responden juga dapat mengetahui bahwa Demam Berdarah Dengue pada umumnya disebabkan oleh gigitan nyamuk, responden juga mengetahui tanda dan gejala dari penyakit Demam Berdarah Dengue. Dapat disimpulkan bahwa responden pada umumnya memiliki tingkat pengetahuan baik. diharapkan bagi responden yang memiliki tingkat pengetahuan kurang lebih meningkatkan rasa ingin tahu tentang penyakit Demam Berdarah Dengue Masyarakat juga perlu memahami cara dalam memanfaatkan pengetahuan dalam pencegahan bahaya dari penyakit Demam Berdarah Dengue dan juga lebih mau lagi mempelajari dan ikut dalam penyuluhan

---

## PENDAHULUAN

Penyakit Demam Berdarah Dengue (DBD) yaitu merupakan suatu masalah dalam

bidang kesehatan, yang cenderung meningkat dalam setiap tahun di Indonesia. serta merupakan salah satu masalah yang paling sering di temui didalam bidang kesehatan. “DBD merupakan penyakit yang paling cenderung menyerang kelompok anak-anak mulai dari balita sampai pada umur 15 tahun”. Keluarga dan orangtua merupakan seseorang yang memiliki peran yang sangat penting bagi seorang anak. Orang tua di anjurkan untuk lebih memiliki pemahaman yang lebih tentang penyakit Demam Berdarah Dengue, sehingga orang tua juga dapat mengetahui sikap dan cara dalam mencegah terjadinya penyakit Demam Berdarah Dengue pada anak (Hartati, 2020).

Demam Berdarah Dengue dapat menyerang berbagai golongan umur. Sejak pada tahun 1968 hingga tahun 2009, *World Health Organization* (WHO) mencatat bahwa Negara Indonesia menjadi Negara dengan kasus Demam Berdarah Dengue tertinggi. Demam Berdarah Dengue pertama kali di temukan di Surabaya pada tahun 1968, sebanyak 58 orang terkena kasus Demam Berdarah Dengue dan 24 orang kasus meninggal dunia. Dan sejak saat itu penyakit Demam Berdarah Dengue mulai menyebar diseluruh daerah di Indonesia, dari data yang diambil dari Direktorat Pencegahan dan Pengendalian penyakit menular vektor dan zoonotik, pada tahun 2014 jumlah penduduk yang terkena penyakit Demam Berdarah Dengue yaitu sebanyak 100,347 kasus dan 907 kasus meninggal dunia, sedangkan pada tahun 2015 sebanyak 129,650 kasus, dan 1.071 jumlah kasus meninggal dunia, sedangkan pada tahun 2016 sebanyak 202,314 kasus yang terkena penyakit Demam Berdarah Dengue dan 1,593 kasus meninggal dunia, sedangkan pada tahun 2017 terdapat 17.877 kasus penyakit demam berdarah dengue dan 115 kasus meninggal dunia (Simaremare et al., 2020).

Demam Berdarah Dengue merupakan penyakit menular yang dapat disebabkan oleh sebuah virus dengue. Data yang dapat diambil dari *World Health Organization* atau yang sering disebut (WHO). Pada tahun 1970 hanya ada 9 Negara yang mengalami epidemi dengan kondisi yang cukup parah. Namun sekarang endemik dapat terjadi lebih dari 100 Negara. Di Asia Pasifik pada tahun 2004 sampai tahun 2010 menanggung 75% beban dari virus dengue dan sementara itu Negara Indonesia dilaporkan menjadi Negara ke 2 dengan urutan tertinggi yang terkena kasus DBD (Suoth et al., 2019).

Berdasarkan data dan laporan Kementerian Republik Indonesia data kasus demam berdarah dengue atau yang sering disingkat Demam Berdarah Dengue yaitu tercatat sebanyak 13.776 kasus hingga pada 20 Februari 2022, sementara itu jumlah kasus kematian Demam Berdarah Dengue yaitu sebanyak 145 kasus. Sementara itu jumlah kasus Demam Berdarah Dengue tertinggi yaitu kota Bandung yaitu sebanyak 598 kasus Demam Berdarah Dengue. Kemudian dengan urutan ke 2 yaitu Kota Depok dengan jumlah 394 kasus Demam Berdarah Dengue, sedangkan pada kabupaten Bogor dan Sumedang yaitu sebanyak 317 kasus Demam Berdarah Dengue. Pada tahun 2021, kota Bandung, Kota Depok dan Kabupaten Bogor juga menjadi daerah dengan kasus tertinggi Demam Berdarah Dengue. Pada tahun 2021 kota Bandung memiliki 3.155 kasus, sementara itu Kabupaten Bogor 2.203 kasus (Kemenkes RI, 2022).

Menurut Direktorat pencegahan dan pengendalian penyakit menular atau yang disingkat (P2PM) data yang didapat sampai minggu ke 36, jumlah kumulatif yang terkonfirmasi kasus Demam Berdarah Dengue yaitu sebanyak 87.501 kasus dan 816 kasus kematian. Kasus demam berdarah dengue sering terjadi pada golongan umur 14-44 tahun

---

yaitu sebanyak 38,96 persen dan pada golongan umur 5-14 yaitu sebanyak 35,61 persen kasus. Begitu pula di Provinsi Sumatera Utara kasus demam berdarah dengue selalu mengalami peningkatan yang sangat signifikan setiap tahunnya. Secara kumulatif Dinas Kesehatan Provinsi Sumatera Utara mencatat bahwa pada bulan Januari hingga September 2022, jumlah penderita kasus demam berdarah dengue di Sumatera Utara yaitu mencapai 5.270 kasus, dengan 24 kasus meninggal dunia. Penderita demam berdarah dengue di Sumatera Utara pada tahun 2021 yaitu sebanyak 2.922 kasus 14 kasus meninggal dunia (Gide et al., 2020).

Demam Berdarah Dengue atau yang sering disebut DBD yaitu sebuah penyakit yang disebabkan oleh sebuah virus yang disebut virus dengue. Pada sebuah sistem ilmiah virus dengue diklasifikasikan tergolong pada famili Flaviviridae dan genus Flavivirus. Virus Dengue disebarkan oleh nyamuk Aedes, dengan type Aedes aegypti. Pada mulanya virus hidup di sel dan kemudian menuju saluran pencernaan nyamuk. Kemudian sekitar 8 sampai 10 hari, virus pun kembali menyebar pada bagian kelenjar saliva nyamuk dan yang kemudian memproduksi kelenjar saliva atau yang sering disebut (ludah), hal ini menandakan bahwa saliva yang diproduksi nyamuk tersebut sudah terinfeksi virus dengue. Oleh karena itu jika nyamuk menggigit manusia, saliva yang sudah terinfeksi tersebut akan masuk ke dalam tubuh manusia dan akan mengakibatkan orang tersebut terinfeksi virus dengue (Siswanto & Usnawati, 2019).

Gejala Demam Berdarah Dengue dapat muncul antara 3-14 hari gejala awal dapat ditandai dengan demam biasa yang terjadi secara tiba-tiba dan sering disertai sakit kepala dan juga nyeri pada bagian sendi dan juga ruam kemerahan, demam dengue dapat terjadi dalam tiga tahap yaitu demam, kritis, pemulihan. Pada tahap pertama seseorang yang terkena demam dengue biasanya akan mengalami demam tinggi suhu badan mencapai 40° C dan disertai sakit kepala fase ini biasanya terjadi 2 sampai 7 hari dan di sertai ruam kemerahan pada bagian kulit. Selanjutnya pada hari ke 4 sampai 7 ruam akan tampak seperti campak bintik-bintik merah kecil dan jika ditekan tidak akan hilang, demam juga akan cenderung berhenti dan akan terjadi lagi selama satu atau dua hari kemudian, namun hal tersebut berbeda-beda pada masing-masing orang yang terkena demam dengue (Siswanto & Usnawati, 2019).

Sikap yang paling baik dilakukan untuk menangani terjadinya penyakit Demam Berdarah Dengue yaitu dengan melakukan tindakan pemberantasan jentik-jentik nyamuk dan juga pemberantasan sarang nyamuk Demam Berdarah Dengue atau yang sering di kenal dengan (PSN DBD). Hal-hal yang dapat menyebabkan tingginya angka kasus Demam Berdarah Dengue yaitu disebabkan banyaknya tempat perkembang biakan nyamuk yaitu seperti bak mandi, gentong, selokan, ember dan juga ban bekas, maka hal yang paling penting dilakukan dalam mencegah terjadinya kasus Demam Berdarah Dengue yaitu dengan cara melakukan pemberantasan sarang nyamuk Demam Berdarah Dengue (Simaremare et al., 2020).

Sikap yang dapat dilakukan dalam melakukan pengendalian Demam Berdarah Dengue yaitu dengan cara melakukan pengendalian vektornya. Salah satu upaya yang dapat dilakukan dalam pengendalian vektor DBD yaitu dengan cara manajemen lingkungan atau dengan cara menjaga kebersihan lingkungan dengan membasmi habitat atau sarang perkembangbiakan nyamuk, dengan melakukan 4M plus yaitu Menutup, Menguras, Memanfaatkan kembali dan mendaur ulang barang-barang bekas, serta Memantau. Plus

yaitu menaburkan larvasida pada genangan-genangan air yang sulit untuk di bersihkan. Penyebaran vektor Demam Berdarah Dengue sudah terjadi hampir di seluruh wilayah di Indonesia hal tersebut dapat terjadi dikarenakan, kemajuan teknologi serta ketersediaan air bersih yang kondusif untuk perkembangbiakan vektor DBD, serta perubahan iklim yang terjadi secara global dan pengetahuan masyarakat yang belum cukup mendukung dalam keberhasilan pengendalian vektor demam berdarah dengue (Putri, 2020).

Pencegahan yang dapat dilakukan dalam menangani penyakit Demam Berdarah Dengue yaitu dengan cara mengontrol vektornya yaitu *Aedes aegypti*. Dan ada beberapa cara yang dapat dilakukan dalam memberantas perkembangbiakan *Aedes aegypti* yaitu dengan cara manajemen lingkungan, kontrol biologi dan kontrol kimia. Partisipasi masyarakat sangat diperlukan dalam keberhasilan pencegahan DBD. Cara pencegahan DBD menjadi hal yang sangat penting di ketahui oleh masyarakat terutama dalam lingkungan keluarga. Orang tua di harapkan dapat memiliki pengetahuan yang cukup luas tentang penyakit DBD serta cara dalam pencegahannya sehingga dapat mengurangi proses terjadinya penyakit demam berdarah terutama pada anak-anak kurangnya pengetahuan keluarga dan orangtua dapat mempengaruhi seseorang dalam bidang kesehatan sehingga tingkat pengetahuan dapat mempengaruhi tingginya angka penyebaran suatu penyakit termasuk penyakit demam berdarah (Dewi et al., 2019).

Demam Berdarah Dengue merupakan salah satu penyakit yang disebabkan oleh virus yang dapat di sebabkan oleh kurangnya kebersihan lingkungan. Maka dari itu pengendalian vektor DBD tidak dapat terlaksana dengan baik tanpa peran dari masyarakat. Keberhasilan sebuah pengendalian vektor DBD yaitu dengan cara meningkatkan peran aktif dari keluarga maupun masyarakat setempat, untuk mengetahui peran aktif masyarakat maka perlu dilakukannya sebuah penelitian untuk mengetahui tingkat pengetahuan, Sikap, serta tindakan masyarakat dan keluarga mengenai cara dalam pencegahan Demam Berdarah Dengue. Tindakan masyarakat dalam penanganan pencegahan Demam Berdarah Dengue dapat di wakikan oleh kaum perempuan maupun ibu rumah tangga karena ibu rumah tangga merupakan peran penting dalam melakukan kebersihan lingkungan sehari-hari dan dapat dibantu oleh kaum bapak dengan cara membersihkan barang bekas yang terkena genangan air (Putri, 2020).

Pencegahan yang dapat dilakukan dalam menangani kasus Demam Berdarah Dengue yaitu dengan cara melakukan pengasapan atau yang disebut (foging) serta pemberantasan sarang nyamuk (PSN) dan juga melakukan kegiatan 3M Menguras, Menutup, Mengubur. Namun ternyata dengan cara tersebut belum membuahkan hasil yang optimal bahkan masing sering ditemukannya kejadian luar biasa (KLB) yang sering menelan korban jiwa. Hal tersebut dapat dikaitkan bahwa tingkat pengetahuan masyarakat juga menjadi salah satu dasar dalam upaya pencegahan Demam Berdarah Dengue, pengetahuan menjadi salah satu hal yang dapat mempengaruhi tindakan pencegahan DBD, pengetahuan sangat dibutuhkan untuk memberikan sebuah respon yang dapat menunjang bahwa penyakit tersebut harus di waspadai. Selain pengetahuan tenaga kesehatan juga peran yang cukup penting dalam pencegahan DBD yaitu drngan cara memberikan pendidikan kesehatan serta mendorong masyarakat untuk menjaga kebersihan lingkungan (Jayawardhana et al., 2019).

---

## LANDASAN TEORI

### Konsep pengetahuan

Pengetahuan adalah suatu hasil dari rasa tahu nya seorang, biasa pengetahuan terjadi setelah seseorang melakukan tindakan penginderaan terhadap suatu objek tertentu. Pengetahuan juga merupakan suatu hal yang dapat menguraikan rasa keingin tahuannya yang dapat di rasakan memalalui indera terutama pada mata dan teliga atau suatu objek tertentu, pengetahuan juga merupakan perilaku terbuka dari seseorang atau yang disebut overt behavior yang mana sebuah respon yang dapat di lihat yaitu berupa sebuah tindakan. Pengetahuan juga merupakan suatu hal yang dapat berlangsung setelah seseorang berhasil melakukan pengamatan terhadap suatu objek (Yorita et al., 2022).

Pengetahuan merupakan hasil dari tahunya manusia yang dapat merespon sebuah pertanyaan dan dapat menjawab pertanyaan. Pengetahuan merupakan hal yang penting dalam membentuk suatu tindakan seseorang, seseorang dapat melakukan tindakan baru dapat di pengaruhi oleh sebuah pengetahuan. Pengetahaun juga merupakan kumpulan beberpa informasi yang didapatkan oleh seseorang (Hety, 2017).

### Tingkat pengetahuan

Pengetahuan adalah hal terpenting dalam membentu tindakan maupun pola pikir seseorang(over behavior). Pengetahuan memiliki 6 tingkatan yaitu:

1. Tahu (*know*)

Tahu dapat diartikan sebagai bentuk ingatan seseorang akan materi yang sudah di pelajari sebelumnya. Atau sering disebut sebagai bentuk mengingat kembali sesuatu hal yang sudah berlalu. Pengetahuan dapat diukur dengan cara meminta seseorang untuk menyebutkan dan menyatakan tentang apa yang ia ketahui.

2. Memahami (*Comprehesion*)

Memahami merupakan sesuatu bentuk kemampuan seseorang dalam menerangkan atau memperjelas tentang sesuatu hal yang telah di lihat maupun yang telah di pelajari.

3. Aplikasi (*Application*)

Aplikasi merupakan bentuk kemampuan seseorang dalam menjelaskan atau menerangkan materi yang telah di pelajarnya pada situasi maupun kondisi yang sebenarnya, aplikasi biasanya digunakan dalam bentuk pemecahan masalah kesehatan.

4. Analisis (*Analysis*)

Analisi merupakan suatu bentuk kemampuan seseorang dalam menerangkan dan menjelaskan materi maupun suatu objek.

5. Sintesis (*Synthesis*)

Sistesis merupakan suatu kemampuan dalam menghubungkan atau menyatukan suatu bentuk. Misalnya dapat merencanakan dan menyusun suatu teori atau rumusan-rumusan yang telah ditetapkan.

6. Evaluasi (*Evaluation*)

Evaluasi merupakan kemampuan seseorang dalam melakukan penilaian dalam suatu materi dan suatu objek tertentu.

Tingkat pengetahuan seseorang dapat dibagi menjadi empat tingkatan yaitu:

1. Tingkat pengetahuan baik bila skor atau nilai 76-100%
2. Tingkat pengetahuan cukup bila skor atau nilai 56-75%
3. Tingkat pengetahuan kurang bila skor atau nilai <56%

### Konsep Demam Berdarah Dengue

Demam Berdarah Dengue atau yang sering disingkat DBD merupakan salah satu penyakit yang disebabkan oleh infeksi virus dengue. Atau juga bisa disebabkan oleh nyamuk yang menularkan virus dengue, demam berdarah dengue juga sering disebut sebagai demam sendi karena pada umumnya demam Berdarah Dengue sering menyebabkan nyeri hebat pada bagian sendi dan bagian tulang. Selain nyeri pada bagian sendi Demam Berdarah Dengue juga sering menimbulkan sakit kepala, ruam kemerahan pada bagian kulit yang terlihat seperti campak (Siswanto & Usnawati, 2019).

Virus dengue merupakan salah satu virus yang ditularkan melalui gigitan nyamuk *Aedes aegypti*, nyamuk *Aedes aegypti* akan menggigit manusia dan kemudian akan berkembang didalam tubuh manusia, setelah di tularkan melalui gigitan nyamuk *Aedes aegypti*, kemudian virus dengue akan mulai bekerja selama kurang lebih 3 hingga 15 hari. Masa inkubasi dengue dalam tubuh manusia yaitu 3 hingga 14 hari, gejala klinis akan muncul pada hari 4 sampai hari ke 7, sedangkan masa inkubasi dalam tubuh nyamuk yaitu berlangsung 8 hingga 10. Kemudian virus dengue akan menyebabkan yang mirip seperti flu dan nyeri pada bagian sendi dan disertai demam tinggi dan suhu tubuh yang bisa mencapai 40<sup>0</sup> C. Kemudian akan terjadi fase febril yang akan terjadi dalam 2 hingga 7 hari dan akan mengalami gejala ruam kemerahan selanjutnya pada hari ke 4 sampai hari ke 7 ruam akan berubah seperti campak.

#### **Klasifikasi**

Dengue merupakan salah satu penyakit yang memiliki presentasi klinis Yang cukup bervariasi dan juga tidak dapat diramalkan. Menurut *world health organization* atau yang sering disingkat dengan (WHO) ada 4 tahapan derajat keparahan Demam Berdarah Dengue yaitu:

1. Pada derajat 1 dapat ditandai dengan munculnya gejala demam tinggi.
2. Pada derajat 2 dapat ditandai dengan demam tinggi dan disertai pendarahan spontan pada bagian kulit.
3. Pada derajat 3 dapat ditandai dengan nadi teraba cepat dan lemah,akral teraba dingin,dan tampak gelisah.
4. Pada derajat 4 dapat ditandai dengan nadi tidak teraba dan juga tekanan darah yang tidak dapat diukur.

#### **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan metode *deskriptif* Rancangan penelitian deskriptif bertujuan untuk mendeskripsikan dan menjelaskan peristiwa-peristiwa penting yang sering terjadi pada masa kini. Rancangan penelitian dalam skripsi ini adalah mendeskripsikan gambaran pengetahuan keluarga tentang pencegahan Demam Berdarah Dengue Di Rumah Sakit Santa Elisabeth Medan Tahun 2023.

Populasi dalam penelitian ini adalah keluarga pasien yang terkena demam berdarah dengue di Rumah Sakit Santa Elisabeth Dengan berjumlah 300 orang dan jumlah sampel ada 30 responden

Instrument penelitian ini menggunakan kuesioner yang terdapat 16 pernyataan.

**HASIL DAN PEMBAHASAN**

**Tabel 1 Distribusi Frekuensi Responden Di Rumah Sakit Santa Elisabeth Medan Tahun 2023(N=30)**

Karakteristik	Frekuensi	Presentase %
<b>Usia(Tahun)</b>		
21-30	9	30,0
31-40	8	26,7
41-50	8	26,7
51-60	5	16,7
<b>Total</b>	<b>30</b>	<b>100</b>
<b>Jenis Kelamin</b>		
Laki-laki	14	46,7
Perempuan	16	53,3
<b>Total</b>	<b>30</b>	<b>100</b>
<b>Pekerjaan</b>		
IRT	9	30,0
Wiraswasta	13	43,3
Buruh	8	26,7
<b>Total</b>	<b>30</b>	<b>100</b>
<b>Pendidikan</b>		
SD	4	13,3
SMP	8	26,7
SMA	12	40,0
DIPLOMA	4	13,3
SARJANA	2	6,7
<b>Total</b>	<b>30</b>	<b>100</b>

Berdasarkan Tabel 1 diperoleh responden dengan usia responden 21-30 Tahun sebanyak 9 responden (30,0%), usia 31-40 tahun sebanyak 8 responden (26,7%), usia 41-50 tahun sebanyak 8 responden (26,7%), usia 51-60 tahun sebanyak 5 responden (16,7%). Berdasarkan jenis kelamin sebanyak 14 responde (46,7%) berjenis kelamin laki-laki dan sebanyak 16 responden (53,3%) berjenis kelamin perempuan. Berdasarkan pekerjaan diperoleh 9 responden (30,0%) dengan pekerjaan IRT, dengan pekerjaan Wiraswasta diperoleh 13 responden (43,3%), dengan pekerjaan Buruh diperoleh 8 responden (26,7%). Berdasarkan pendidikan SD diperoleh 4 responden (13,3%), SMP diperoleh 8 responden (26,7%), SMA diperoleh 12 responden (40,0), DIPLOMA diperoleh 4 responden (13,3%), SARJANA diperoleh 2 responden (6,7%)

**Tabel 2 Distribusi Frekuensi Pengetahuan Keluarga Tentang Demam Berdarah Dengue berdasarkan etiologi Di Rumah Sakit Santa Elisabeth Medan.**

Etiologi	F	%
Baik	16	53,3

Cukup	14	46,7
<b>Total</b>	<b>30</b>	<b>100,0</b>

Berdasarkan tabel 2 menunjukkan bahwa sebagian besar responden berpengetahuan baik mengenai etiologi Demam Berdarah yaitu 16 responden dengan tingkat pengetahuan baik(53,3%), dan 14 orang (46,7%) dengan kategori tingkat pengetahuan cukup.

Berdasarkan perhitungan tingkat pengetahuan keluarga tentang pencegahan Demam Berdarah Dengue berdasarkan etiologi tahun 2023 didapatkan bahwa dari 30 responden yang di ambil sebagai subjek penelitian terdapat 16 orang (53,3%) yang berpengetahuan baik dan terdapat 14 orang (46,7%) yang berpengetahuan cukup tentang pencegahan Demam Berdarah Dengue. Dari hasil diatas dapat disimpulkan bahwa jumlah responden dengan pengetahuan baik lebih banyak yaitu 16 orang(53,3%), menurut para responden faktor utama penyebab Demam Berdarah Dengue dapat disebabkan oleh gigitan nyamuk dan juga dapat di sebabkan oleh virus.

**Tabel 3 Distribusi Frekuensi tingkat Pengetahuan Keluarga Tentang Pencegahan Demam Berdarah Dengue Di Rumah sakit santa Elisabeth Medan Berdasarkan Patofisiologi**

Patofisiologi	F	%
Baik	29	96,7
Kurang	1	3,3
<b>Total</b>	<b>30</b>	<b>100,0</b>

Berdasarkan tabel 5.3 menunjukkan bahwa sebagian besar responden memiliki tingkat pengetahuan yang baik mengenai patofisiologi Demam Berdarah Dengue yaitu 29 responden (96,7%) dengan tingkat pengetahuan baik, dan 1 responden (3,3%) dengan tingkat pengetahuan kurang.

Berdasarkan perhitungan tingkat pengetahuan keluarga tentang pencegahan Demam Berdarah Dengue berdasarkan patofisiologi tahun 2023 didapatkan bahwa dari 30 responden yang diambil sebagai subjek penelitian terdapat 29 orang (96,7%) dengan pengetahuan baik, 1 orang ( 3,3%) dengan pengetahuan kurang. Dari hasil diatas dapat disimpulkan bahwa jumlah responden dengan pengetahuan baik lebih besar jumlahnya yaitu 29 orang(96,7%), menurut responden bahwa biasanya nyamuk yang menyebabkan Demam Berdarah Dengue sering kali berkembangbiak pada air yang kotor dan juga pada genangan-genangan air yang jarang di bersihkan.

**Tabel 4 Distribusi Frekuensi tingkat Pengetahuan Keluarga Tentang pencegahan Demam Berdarah Dengue berdasarkan klasifikasi Di Rumah Sakit Santa Elisabeth Medan Tahun 2023.**

Klasifikasi	F	%
Baik	9	30,0
Cukup	20	66,7
Kurang	1	3,3
<b>Total</b>	<b>30</b>	<b>100,0</b>

Berdasarkan tabel 4 menunjukkan bahwa sebagian besar responden masih memiliki tingkat pengetahuan yang cukup mengenai klasifikasi Demam Berdarah Dengue yaitu 20

responden (66,7%) dengan tingkat pengetahuan cukup, 9 responden (30,0%) dengan tingkat pengetahuan baik, dan 1 responden (3,3%) dengan tingkat pengetahuan kurang.

Berdasarkan perhitungan tingkat pengetahuan keluarga tentang pencegahan Demam Berdarah Dengue berdasarkan Klasifikasi tahun 2023 didapatkan bahwa dari 30 responden yang di ambil sebagai subjek penelitian terdapat 9 orang (30,0) dengan pengetahuan baik, 20 orang (66,7) dengan pengetahuan cukup, 1 orang (3,3) dengan pengetahuan kurang. Dari data diatas dapat disimpulkan bahwa jumlah responden yang berpengetahuan cukup lebih banyak yaitu 20 orang(66,7), menurut peneliti responden belum dapat mengenali secara ciri-ciri nyamuk Demam Berdarah Dengue secara spesifik.

**Tabel 5 Distribusi Frekuensi tingkat Pengetahuan Keluarga Tentang Pencegahan Demam Berdarah Dengue berdasarkan Tanda dan Gejala Di Rumah Sakit Santa Elisabeth Medan Tahun 2023.**

Tanda dan gejala	F	%
Baik	30	100,0
<b>Total</b>	<b>30</b>	<b>100,0</b>

Berdasarkan tabel 5 menunjukkan bahwa dari 30 sampel responden semua responden pada umumnya memiliki tingkat pengetahuan yang baik tentang tanda dan gejala Demam Berdarah Dengue yaitu 30 responden (100%) memiliki tingkat pengetahuan yang baik.

Berdasarkan penelitian tingkat pengetahuan keluarga tentang pencegahan Demam Berdarah Dengue berdasarkan Tanda dan Gejala tahun 2023 didapatkan bahwa dari 30 orang responden yang diambil sebagai subjek penelitian terdapat 30 responden(100%) dengan berpengetahuan baik. Dari hasil diatas dapat disimpulkan bahwa pengetahuan responden tentang tanda dan gejala Demam Berdarah Dengue yaitu baik dengan 30 responden(100%). Menurut peneliti responden dapat menyebutkan tanda gejala yang sering dilihat dari seseorang yang terkena penyakit Demam Berdarah Dengue yaitu suhu Tubuh meningkat dan juga biasanya muncul ruam kemerahan pada bagian tubuh.

**Tabel 6 Distribusi Frekuensi Tingkat Pencegahan Demam Berdarah Dengue berdasarkan penatalaksanaan Di Rumah Sakit Santa Elisabeth Medan Tahun 2023.**

Penatalaksanaan	F	%
Baik	23	76,7
Cukup	6	20,0
Kurang	1	3,3
<b>Total</b>	<b>30</b>	<b>100,0</b>

Berdasarkan tabel 6 menunjukkan bahwa sebagian besar responden memiliki tingkat pengetahuan yang baik mengenai penatalaksanaan dan pencegahan Demam Berdarah Dengue yaitu 23 responden (76,7%) dengan tingkat pengetahuan baik, 6 responden (20,0%) dengan tingkat pengetahuan cukup, dan 1 responden (3,3%) dengan tingkat pengetahuan kurang.

Berdasarkan tingkat pengetahuan keluarga tentang pencegahan Demam Berdarah Dengue berdasarkan penatalaksanaan tahun 2023 didapatkan bahwa dari 30 responden yang diambil sebagai subjek penelitian terdapat 23 orang(76,7%) dengan pengetahuan baik, 6 orang (20,0%) dengan pengetahuan cukup, 1 orang (3,3%) dengan pengetahuan kurang. Dari hasil diatas dapat disimpulkan bahwa jumlah responden dengan pengetahuan baik lebih besar

yaitu 23 orang (76,7%). Menurut peneliti responden dapat memahami cara maupun upaya yang dapat kita lakukan untuk mencegah terjadinya Demam Berdarah Dengue yaitu dengan cara menjaga kebersihan sekitar termasuk dengan menguras BAK mandi setiap 2 hari sekali serta mengubur barang-barang bekas yang sudah tidak terpakai agar tidak menjadi sarang perkembang biakan nyamuk.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan pada 30 responden tahun 2023 didapatkan hasil bahwa pengetahuan keluarga tentang Pencegahan Demam Berdarah Dengue dalam kategori baik sebanyak 20 orang (66,7%), cukup sebanyak 10 orang (33,3%). Pada dasarnya responden dapat memahami apa itu penyakit Demam Berdarah Dengue, responden juga dapat mengetahui bahwa Demam Berdarah Dengue pada umumnya disebabkan oleh gigitan nyamuk serta respon juga dapat memahami cara dan upaya dalam mencegah terjadinya penyakit Demam Berdarah Serta penularannya yaitu dengan cara mencari lingkungan agar tetap bersih.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Biru, 2023) pada 79 orang di wilayah kerja Puskesmas Telaga Biru Kabupaten Gorontalo hasil penelitian ini menunjukkan bahwa sebagian besar masyarakat memiliki pengetahuan kurang yaitu dari 79 responden terdapat sebanyak 58 responden (74,3%) dengan tingkat pengetahuan kurang. Hal ini disebabkan oleh keluarga yang berada di Wilayah Kerja Puskesmas Telaga Biru Kabupaten Gorontalo kurang mengetahui dan juga kurang mendapatkan edukasi serta kurangnya rasa ingin tau untuk mengetahui lebih dalam lagi apa itu penyakit demam berdarah dengue.

Pengetahuan memiliki peran yang sangat penting dalam upaya pencegahan Demam Berdarah Dengue. Semakin baik tingkat pengetahuan responden maka semakin baik tindakan pencegahan yang akan dilakukan begitu pun sebaliknya. Perilaku dan juga sikap dari responden yang pada umumnya didasari oleh pengetahuan dan kesadaran akan lebih baik hasilnya dari pada perilaku yang didasari tanpa adanya pengetahuan (Biru, 2023)

## KESIMPULAN

Pada bagian akhir penelitian ini, peneliti dapat memaparkan beberapa simpulan yang dapat diambil serta saran yang didasarkan pada temuan hasil penelitian. Secara umum peneliti menyimpulkan bahwa Gambaran Pengetahuan Keluarga Tentang Pencegahan Demam Berdarah Dengue Di Rumah Sakit Sant Elisabeth Medan Tahun 2023 peneliti dapat menarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Hasil penelitian pengetahuan responden berdasarkan etiologi, responden dengan kategori pengetahuan baik 16 orang(53,3%), cukup 14 orang (46,7%)
2. Hasil penelitian pengetahuan responden berdasarkan patofisiologi, responden dengan kategori pengetahuan baik paling 29 orang (96,7%), kurang 1 orang(3,3%)
3. Hasil penelitian pengetahuan responden berdasarkan klasifikasi, responden dengan kategori pengetahuan baik 9 orang(30,0%), cukup 20 orang (66,7), kurang 1 (3,3%).
4. Hasil penelitian pengetahuan responden berdasarkan tanda dan gejala, responden dengan kategori pengetahuan baik yaitu sebanyak 30 orang (100%).
5. Hasil penelitian pengetahuan responden berdasarkan penatalaksanaan, responden dengan kategori pengetahuan baik 23 orang (76,7%), cukup 6 orang (20,0%), kurang 1(3,3%).

---

**DAFTAR PUSTAKA**

- [1] Ade. (2020). No Title. *Etika Penelitian. Berkala Arkeologi*.
- [2] Biru, T. (2023). 1, 2, 3. 1(2).
- [3] Dewi, T. F., Wiyono, J., & Ahmad, Z. S. (2019). Hubungan pengetahuan orang tua tentang penyakit DBD dengan perilaku pencegahan DBD di Kelurahan Tlogomas Kota Malang. *Nursing News: Jurnal Ilmiah Keperawatan*, 4(1), 348–358. <https://publikasi.unitri.ac.id/>. 12 Maret 2020 (12:14).
- [4] Dosantos N, I. R., & Fitriana, L. B. (2019). Hubungan Pengetahuan Keluarga Dengan Perilaku Pencegahan Demam Berdarah Dengue (Dbd) Di Rw 9 Kelurahan Sorosutan Kecamatan Umbulharjo Kota Yogyakarta. *Medika Respati: Jurnal Ilmiah Kesehatan*, 14(3), 187. <https://doi.org/10.35842/mr.v14i3.215>
- [5] Gide, A., Zhou, Yang, Wang, Muna, L. N., Verifikasi, S., Kayu, L., Berbasis, N., Manajemen, U., Milik, U., Indonesia, S., Bumd, B., Penilaian, N., Ayun, et al., Iv, B. a B., Kementerian Perdagangan, Undang-Undang No. 20, Husen Saeful Anwar, Prog, M., ... Khasanah, N. (2020). *jurnal sumatera. Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952., 1(1), 5–24. <https://media.neliti.com/media/publications/227635-peran-umkm-dalam-pembangunan-dan-kesejah-7d176a2c.pdf%0Ahttp://journal.uinsgd.ac.id/index.php/jispo/article/view/1752>
- [6] Hartati, M. jimung. (2020). gambaran tingkat pengetahuan orang tua tentang upaya pencegahan demam berdarag dengue (DBD) pada anak di wilayah kerja puskesmas Ujung Lero. *Jurnal Kesehatan Lentera Acitya*, 7(1), 31–37.
- [7] Hety, D. S. (2017). Pengetahuan Orang Tua Tentang Pendidikan Seks Dini Pada Anak Usia Pra Sekolah (3-6 Tahun) Di Tk Tunas Jayabangsals Mojokerto. *Hospital Majapahit*, 9(2), 283–291. <http://ejournal.stikesmajapahit.ac.id/index.php/HM/article/view/zenodo.3514532/146>
- [8] Jayawardhana, A., Permana, R. A., & Kogoya, Y. (2019). Hubungan Perilaku Keluarga Dengan Pencegahan Kejadian Demam Berdarah Dengue (DBD) Di Kelurahan Jambangan Kota Surabaya. *Jurnal Keperawan Dan Kebidanan*, 0231, 55–65.
- [9] Kelurahan, D. I., Wilayah, A., & Puskesmas, K. (2016). *TAHUN 2016*.
- [10] Kemenkes RI. (2022). *Musim Penghujan, Terjadi 13.776 Kasus DBD pada Awal 2022*. 8.5.2017, 2003–2005. <https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2022/03/01/musim-penghujan-terjadi-13776-kasus-dbd-pada-awal-2022>
- [11] Loho, R. E., Sondakh, R. C., & ... (2022). Gambaran Pengetahuan dan Tindakan Masyarakat Tentang Demam Berdarah Dengue di Desa Lemoh Barat Kabupaten Minahasa Tahun 2021. *Jurnal Lentera Sehat ...*, 14–19. <http://jurnal.lenterasehat.id/index.php/ojs/article/view/2>
- [12] Nursalam. (2020). *METODOLOGI PENELITIAN ILMU KEPERAWATAN* (P. P. LESTARI (ed.); 4th ed.). SELEMBA MEDIKA.
- [13] Putri, K. (2020). Gambaran Perilaku Ibu Rumah Tangga Mengenai Upaya Pencegahan DBD. *Jurnal Ilmu Kesehatan Indonesia*, 1(2). <https://doi.org/10.25077/jikesi.v1i2.137>
- [14] Simaremare, A. P., Simanjuntak, N. H., & Simorangkir, S. J. V. (2020). Hubungan Pengetahuan, Sikap, dan Tindakan terhadap DBD dengan Keberadaan Jentik di Lingkungan Rumah Masyarakat Kecamatan Medan Marelan Tahun 2018. *Jurnal Vektor Penyakit*, 14(1), 1–8. <https://doi.org/10.22435/vektor.v14i1.1671>
- [15] Siswanto, & Usnawati. (2019). Epidemiologi Demam Berdarah Dengue. In

*Mulawarman University Press.*

- [16] Suoth, C. R., Mantjoro, E. M., & Nelwan, J. E. (2019). Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Masyarakat Dengan Tindakan Pencegahan Demam Berdarah Dengue Di Kelurahan Winangun I Kecamatan Malayang. *Kesmas*, 8(6), 499–505.
- [17] Suwandono, A. (2020). *dengue update menilik perjalanan dengue di jawa barat* (Vol. 21, Issue 1). <http://journal.um-surabaya.ac.id/index.php/JKM/article/view/2203>
- [18] Yorita, E., Eliana, E., & Yulinda, Y. (2022). Upaya Peningkatan Pengetahuan dan Sikap Remaja Tentang Penerimaan Konsep Pendewasaan Usia Perkawinan melalui Pengembangan Model Adolescent Mobile Health. *Malahayati Nursing Journal*, 4(9), 2366–2377. <https://doi.org/10.33024/mnj.v4i9.7003>